

## ANALISIS KINERJA GURU SMK YANG SUDAH TERSERTIFIKASI di KABUPATEN SINJAI

**Andi Indah Juliarti, Darmawang, Purnamawati**

Program Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: [andiindahjuliarti@gmail.com](mailto:andiindahjuliarti@gmail.com), [mawang\\_unm@yahoo.com](mailto:mawang_unm@yahoo.com), [tari\\_purnamawati@yahoo.com](mailto:tari_purnamawati@yahoo.com)

**Abstrak:** 2018. *Analisis Kinerja Guru SMK yang Sudah Tersertifikasi di Kabupaten Sinjai.* Dibimbing oleh Darmawang dan Purnamawati. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kinerja yang dimiliki oleh guru SMK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Sinjai, (2) untuk mengetahui hubungan antara kompetensi guru dan kinerja guru. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian survei. Populasi pada penelitian ini semua guru SMK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Sinjai dan Sampel sebanyak 31 orang guru. Analisis data diperoleh kompetensi guru SMK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Sinjai berada pada taraf tinggi 38.71% dengan jumlah guru sebanyak 12 orang. Serta terdapat hubungan antara kompetensi dan kinerja guru yang sudah tersertifikasi dengan nilai koefisien  $r$  sebesar 0.715. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru memberikan sumbangan sebesar 71.5% terhadap kinerja guru. Semakin tinggi kompetensi guru maka semakin tinggi juga kinerja guru.

**Kata kunci:** Analisis, kinerja guru, kompetensi guru, tersertifikasi.

### PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan berarti usaha yang dijalankan seseorang atau sekelompok orang yang dapat mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup ataupun kehidupan yang lebih tinggi dan lebih baik di tengah masyarakat. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Untuk melaksanakan proses pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidik (guru) sampai pada usaha peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Guru merupakan komponen yang paling menentukan. Mutu pendidikan sangat bergantung dari keberhasilan belajar anak didik, sedangkan keberhasilan belajar

anak didik ditentukan oleh kinerja guru. Dengan demikian, guru menjadi faktor penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Menurut Ardiansya (2014) guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembelajaran. Fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Dibutuhkan strategis, karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasaan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru ialah kinerjanya di dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Seorang guru harus mampu berkinerja dengan baik karena guru juga

dituntut untuk lebih dinamis dan kreatif. Selain itu, Susanto (2012) guru memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan. Guru berkinerja merupakan guru yang secara terus menerus mengembangkan tugas profesionalismenya mulai dari merancang pembelajaran hingga membuat karya-karya inovatif yang mampu dimengerti oleh siswa. Guru memiliki tuntutan berkinerja tinggi sebab guru memegang peran penting dan strategi dalam penentuan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Surya, *et al.* (2013) bahwa guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kota Cimahi yang telah lulus sertifikasi memiliki kinerja yang lebih baik, dibandingkan guru-guru yang belum disertifikasi dalam memberikan pembelajaran. Menurut Murwanti (2013) terdapat pengaruh sertifikasi profesi terhadap kinerja guru di SMK Negeri se-Surakarta. Sejalan dengan hasil penelitian Bahri (2011) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan mengajar guru terhadap kinerja guru SD di dataran Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Selain itu menurut Kharisma, *et al.* (2013) sertifikasi guru merupakan upaya peningkatan profesionalisme berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja guru melalui kegiatan-kegiatan seperti kegiatan pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan pembuatan karya-karya inovatif. Dengan adanya motivasi kerja yang didasarkan pada kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh guru, maka guru akan berusaha meningkatkan kinerjanya untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sertifikasi sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Selain itu sertifikasi guru merupakan salah satu

upaya peningkatan profesionalisme dalam meningkatkan kinerja guru.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Dalam rangka peningkatan kompetensi guru di Indonesia, salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah adalah melakukan proses sertifikasi guru, sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang kemudian diperkuat dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 juga mengatur tentang sertifikasi guru dalam jabatan. Dalam program standar kompetensi dan sertifikasi guru tersebut, diharapkan kinerja guru terus meningkat dan dapat memenuhi syarat profesional yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan sekolah khususnya serta tujuan pendidikan nasional pada umumnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

Menurut Lilik, *et al.* (2014) peningkatan kinerja guru sebenarnya juga sudah mendapat perhatian, yaitu adanya program pelatihan, kelanjutan studi, sertifikasi dan sebagainya. Selain itu menurut Wahyu (2013) guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang yang mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Gambaran kinerja guru SMK dapat dicermati data hasil sertifikasi guru yang telah dilakukan mulai tahun 2010 sampai tahun 2017 oleh Program Pengembangan Profesi Guru (P3G) Universitas Negeri

Makassar. Data tersebut menginformasikan bahwa terdapat 45 guru SMK yang telah dinyatakan lulus sertifikasi. Guru yang lulus sertifikasi tersebut merupakan guru mata pelajaran yang tersebar pada bidang keahlian: (1) teknologi rekayasa; (2) bisnis dan manajemen; (3) agribisnis dan argoindustri; (4) budidaya perikanan dan (5) teknologi informasi dan komunikasi. Untuk menilai kinerja guru yang telah tersertifikasi digunakan instrumen berupa alat penilaian kinerja guru (APKG).

Instrumen APKG mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 dengan indikator kompetensi guru, yaitu: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi social dan; (4) kompetensi professional. Selain itu, alat penilaian kemampuan guru (APKG), meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) prosedur pembelajaran (*classroom prosedure*), dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*) (Depdiknas, 2008: 22). Penilaian kerja mempunyai hubungan erat dengan produktivitas karena merupakan indikator dalam menentukan usaha untuk mencapai tingkat produktivitas organisasi yang tinggi.

Menurut Mulyasa (2013) guru dalam pembelajaran mempunyai 4 aspek kompetensi yang harus dipenuhi yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Umumnya keempat kompetensi guru tersebut tidak bisa berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Setelah melakukan observasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Sinjai pada bulan November 2017 terdapat masalah pada guru yang sudah tersertifikasi seperti: (1) masih adanya guru yang sering absen atau tidak hadir di

sekolah; (2) masih adanya guru yang berada diluar sekolah pada jam pelajaran; (3) seringkali siswa mengeluhkan cara mengajar guru yang kurang variatif ; (4) masih adanya guru yang belum menggunakan media pembelajaran; (5) masih ada guru yang terlambat datang di sekolah dan cepat meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran berakhir; dan (6) masih ada diantara guru yang sudah tersertifikasi belum menyiapkan semua perangkat pembelajaran.

Menyadari hal-hal atau kenyataan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Analisis Kinerja Guru SMK yang Sudah Tersertifikasi di Kabupaten Sinjai”. Aspek-aspek yang akan dikaji untuk mengungkap kinerja guru, meliputi: 1) kompetensi pedagogik; 2) kompetensi profesional; 3) kompetensi kepribadian; dan 4) kompetensi sosial.

## METODE PENELITIAN

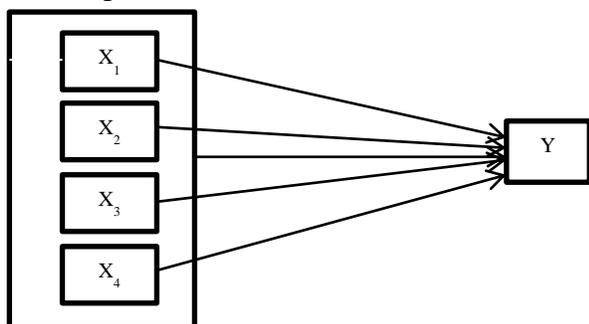
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian survei. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan di analisis menggunakan statistik. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu keadaan yang terjadi pada saat penelitian dilakukan, penelitian ini menguji hipotesis untuk menggambarkan suatu keadaan apa adanya tentang variabel penelitian tentang analisis kinerja guru SMK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Sinjai.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK yang ada di Kabupaten Sinjai, waktu penelitian berlangsung pada semester genap Tahun Ajaran 2017/2018.

## Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, sedangkan variabel terikat adalah kinerja guru (Y). Desain hubungan antarvariabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

Variabel Penelitian

$X_1$  = Kompetensi pedagogik

$X_2$  = Kompetensi profesional

$X_3$  = Kompetensi kepribadian

$X_4$  = Kompetensi sosial

Y = Kinerja Guru

## Teknik Pengumpulan Data

### Angket

Angket digunakan untuk mengetahui kompetensi guru SMK yang sudah disertifikasi. Adapun aspek-aspek yang diukur yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian guru. Angket yang digunakan pada penelitian berskala likert 4 (empat) pilihandengan kategori selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP).

### Dokumentasi

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Profil sekolah, meliputi: letak, jumlah guru, jumlah pegawai, jumlah siswa, dan rumpun.
- Data jumlah guru yang bersertifikasi

### c. APKG (Alat Penilaian Kinerja Guru)

## Pengujian Instrumen

### Uji Prasyarat Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrumen angket dalam tertutup dan terbuka. Angket digunakan untuk mengukur kompetensi guru SMK yang sudah tersertifikasi. Sebelum instrument digunakan, dilakukan uji prasyarat intrumen angket dalam penelitian ini yang meliputi: uji validitas dan reliabilitas.

Uji coba intrumen disesuaikan dengan kondisi dimana akan dilakukan uji coba secara terpadu atau secara berulang. Uji coba terpadu dilakukan dengan konsistensi hasil dari penggunaan instrument yang dianggap gugur/tidak memenuhi syarat tidak diuji cobakan kembali. Namun uji coba berulang dilakukan dengan kondisi yang ditengarai dengan konsistensi hasil dari penggunaan alat ukur yang sama yang dilakukan secara berulang dan memberikan hasil yang relatif sama. Kedua jenis uji coba instrument tersebut salah satunya menggunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan.

### Uji Validitas Instrumen

Adapun validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas logis, yang meliputi validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi adalah yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan teori, sedangkan validitas konstruk yakni yang mempertanyakan apakah butir pernyataan instrumen telah sesuai dengan konsep keilmuan. Penyusunan instrumen ini berdasarkan kajian teori yang relevan dan dirancang menggunakan kisi-kisi instrumen yang dikonsultasikan dengan pendapat ahli yakni dosen pembimbing, sehingga dapat dikatakan instrumen penelitian ini telah valid. Hal ini bisa dilakukan dengan korelasi *Product Moment*. Rumus yang digunakan

dengan menggunakan nilai asli adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] - [n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

$X$  = skor butir item dari variabel

$Y$  = skor total item dari variabel

$n$  = jumlah sampel

$\Sigma XY$  = hasil kali skor butir dengan skor total butir item

$\Sigma Y^2$  = Kuadrat skor total butir item

(Hartono, 2015;109)

### Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus Kuder Richardson (KR-20). Rumus KR-20 digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya 1 dan 0, dan jumlah item soal ganjil. Dengan mempertimbangkan efektivitas waktu dalam pengolahan uji reliabilitas, maka digunakan formula KR-20 yang dikelola dengan menggunakan bantuan program SPSS.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$\sum s_i$  = Jumlah Varians

Skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total

$K$  = Jumlah Item

(Hartono, 2015:127)

Hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.962. Berdasarkan Tabel 3.6, maka tingkat hubungan dari nilai reliabilitas instrument yaitu sangat kuat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel yang berada pada lampiran uji reliabilitas halaman 110.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan frekuensi dari setiap item pertanyaan angket dalam bentuk penyajian tabel dengan analisis presentasi yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : peresentase

f : jumlah frekuensi setiap aspek

N : jumlah subjek x jumlah butir setiap aspek

(Sudjana & Ibrahim, 2001)

Rumusan presentasi di atas untuk mengetahui tingkat kinerja guru SMK yang tersertifikasi dengan menghitung jumlah frekuensi setiap aspek (f), dibagi dengan jumlah subjek dikali jumlah item setiap aspek (N), sehingga diperoleh peresentase. Sedangkan teknik analisis statistic inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 for windows.

### Penilaian Kinerja Guru

Nilai setiap kompetensi tersebut kemudian direkapitulasi dalam format hasil penilaian kinerja guru untuk mendapatkan nilai total PK GURU. Nilai total ini selanjutnya dikonversikan ke dalam skala nilai sesuai Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009. Konversi ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai PKG (skala 100)} = \frac{\text{Nilai PKG}}{\text{Nilai PKG Tertinggi}} \times 100$$

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Menurut

Sugiyono (2012:24) “Apabila data yang dihasilkan normal, maka menggunakan statistik parametrik, dan apabila tidak berdistribusi normal maka menggunakan data statistik nonparametrik”. Uji Normalitas ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS*.

### Uji Linieritas Data

Uji linieritas dilakukan untuk menentukan apakah data bersifat linear atau tidak sebagai prasyarat untuk dapat melakukan analisis data dengan menggunakan statistik parametrik. Ada beberapa model analisis regresi yang dapat digunakan yaitu regresi sederhana dengan tangan bebas. Teknik ini digunakan untuk menarik sebuah garis lurus untuk sekumpulan data yang sudah ada.

### Uji Koefisien Korelasi

Jika dua variabel memiliki hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait, maka kemudian dinyatakan dengan koefisien korelasi. Maka rumus yang digunakan adalah korelasi ganda dan regresi.

Besarnya koefisien digunakan hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \rho = 0$$

$H_0 : \rho \neq 0$  ( $\rho$  = simbol yang menunjukkan kuatnya hubungan)

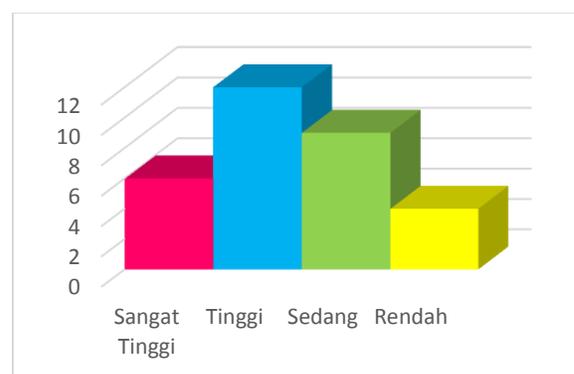
Dapat dibaca: Hipotesis nol, yang menunjukkan tidak adanya hubungan (nol = tidak ada hubungan) antara kompetensi dan kinerja guru. Hipotesis alternatifnya menunjukkan ada hubungan (tidak sama dengan nol, mungkin lebih besar dari 0 atau lebih kecil dari nol).

## HASIL PENELITIAN

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan deskripsi tentang karakteristik distribusi skor dari variabel penelitian yaitu

kompetensi guru SMK yang sudah tersertifikasi. Kompetensi guru diukur melalui angket yang terdiri dari 52 butir pernyataan yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Hasil analisis tentang variabel kompetensi guru diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 165,87, nilai tertinggi (maximum) 192, nilai terendah (minimum) yaitu 118 dengan range 74 dan Standar deviasi pada variabel kompetensi guru 17,49. Hasil pengukuran terhadap kompetensi guru, terdapat 6 orang guru atau 19,35% yang memperoleh nilai dengan skor 183,36-192,00, atau masuk kategori sangat tinggi. Selain itu terdapat 12 orang guru atau 38,71% yang memperoleh nilai dengan skor 165,87-183,36, atau masuk kategori tinggi. Sedangkan terdapat 9 orang guru atau 29,03% yang memperoleh nilai dengan skor 148,38-165,87, atau masuk kategori sedang, dan terdapat 4 orang guru atau 19,35% yang memperoleh nilai dengan skor 118,00-148,38, atau masuk kategori rendah. Kesimpulan yang diperoleh yaitu kompetensi guru berada pada taraf tinggi 38.71% dengan jumlah guru sebanyak 12 orang.

Untuk lebih jelasnya perhatikan histogram berikut :



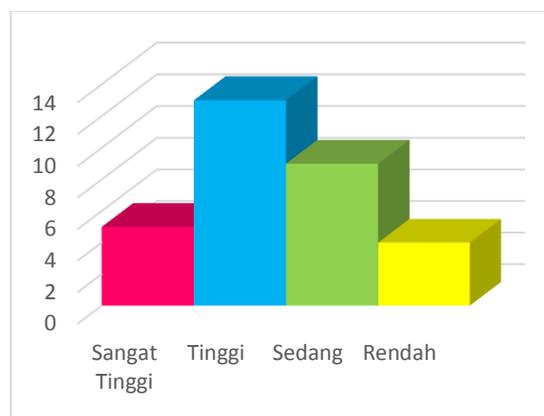
**Gambar 1. Histogram Distribusi Variabel Kompetensi Guru**

### 1. Kompetensi Pedagogik ( $X_1$ )

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan deskripsi tentang karakteristik

distribusi skor dari variabel penelitian yaitu kompetensi pedagogik ( $X_1$ ), yang diukur melalui angket yang terdiri dari 21 butir pernyataan yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Hasil analisis dihitung dengan menggunakan SPSS 25 for windows. Hasil analisis tentang variabel kompetensi pedagogik diperoleh nilai rata-rata (mean) yang sebesar sebesar 63,77, nilai tertinggi (maximum) 74, nilai terendah (minimum) yaitu 45 dengan range 29 dan Standar deviasi pada variabel kompetensi guru 7,50. Maka hasil analisis data yang dilakukan terhadap kompetensi pedagogik ( $X_1$ ), variabilitas pengelompokan data ke dalam jenis uraian, diperoleh nilai kelompok sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Hasil pengukuran terhadap kompetensi pedagogik, terdapat 5 orang guru atau 16,13% yang memperoleh nilai dengan skor 71,27-74,00, atau masuk kategori sangat tinggi. Selain itu terdapat 13 orang guru atau 41,94% yang memperoleh nilai dengan skor 63,77-71,27, atau masuk kategori tinggi. Sedangkan terdapat 9 orang guru atau 29,03% yang memperoleh nilai dengan skor 56,28-63,77, atau masuk kategori sedang, dan terdapat 4 orang guru atau 12,90% yang memperoleh nilai dengan skor 45,00-56,28, atau masuk kategori rendah. Kesimpulan yang diperoleh yaitu kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) berada pada taraf tinggi tinggi 41.94% dengan jumlah guru sebanyak 13 orang. Untuk lebih jelasnya perhatikan histogram berikut :



**Gambar 2 Histogram Distribusi Variabel Kompetensi Pedagogik ( $X_1$ )**

## 2. Kompetensi Profesional ( $X_2$ )

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan deskripsi tentang karakteristik distribusi skor dari variabel penelitian yaitu Kompetensi Profesional ( $X_2$ ), yang diukur melalui angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Hasil analisis dihitung dengan menggunakan SPSS 25 for windows. Hasil analisis tentang variabel kompetensi profesional diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 33,90, nilai tertinggi (maximum) 40, nilai terendah (minimum) yaitu 26 dengan range 14 dan Standar deviasi pada variabel kompetensi guru 33,90. Hasil pengukuran terhadap kompetensi profesional, terdapat 5 orang guru atau 16,13% yang memperoleh nilai dengan skor 37,35-40,00, atau masuk kategori sangat tinggi. Selain itu terdapat 12 orang guru atau 38,71% yang memperoleh nilai dengan skor 33,90-37,35, atau masuk kategori tinggi. Sedangkan terdapat 9 orang guru atau 29,03% yang memperoleh nilai dengan skor 30,45-33,90, atau masuk kategori sedang, dan terdapat 5 orang guru atau 16,13% yang memperoleh nilai dengan skor 26,00-30,45, atau masuk kategori rendah. Kesimpulan yang diperoleh yaitu kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) berada pada taraf tinggi 38.71% dengan jumlah guru sebanyak 12 orang. Untuk lebih jelasnya perhatikan histogram berikut:



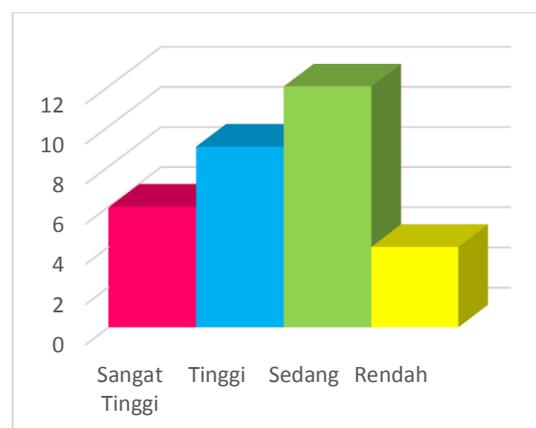
**Gambar 3 Histogram Distribusi Variabel Kompetensi Profesional ( $X_2$ )**

### 3. Kompetensi Kepribadian ( $X_3$ )

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan deskripsi tentang karakteristik distribusi skor dari variabel penelitian yaitu Kompetensi Kepribadian ( $X_3$ ), yang diukur melalui angket yang terdiri dari 12 butir pernyataan yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Hasil analisis tentang variabel kompetensi kepribadian diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 37,58, nilai tertinggi (maximum) 43, nilai terendah (minimum) yaitu 27, dan Standar deviasi pada variabel kompetensi guru 3,76. Maka hasil analisis data yang dilakukan terhadap Kompetensi Kepribadian ( $X_3$ ).

Hasil pengukuran terhadap kompetensi kepribadian, terdapat 6 orang guru atau 19,35% yang memperoleh nilai dengan skor 41,34-43,00, atau masuk kategori sangat tinggi. Selain itu terdapat 9 orang guru atau 29,03% yang memperoleh nilai dengan skor 37,58-41,34, atau masuk kategori tinggi. Sedangkan terdapat 12 orang guru atau 38,71% yang memperoleh nilai dengan skor 33,82-37,58, atau masuk kategori sedang, dan terdapat 4 orang guru atau 12,90% yang memperoleh nilai dengan skor 27,00-33,82, atau masuk kategori rendah. Kesimpulan yang diperoleh yaitu Kompetensi Kepribadian ( $X_3$ ) berada pada

taraf sedang 38.71% dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang. Untuk lebih jelasnya perhatikan histogram berikut:

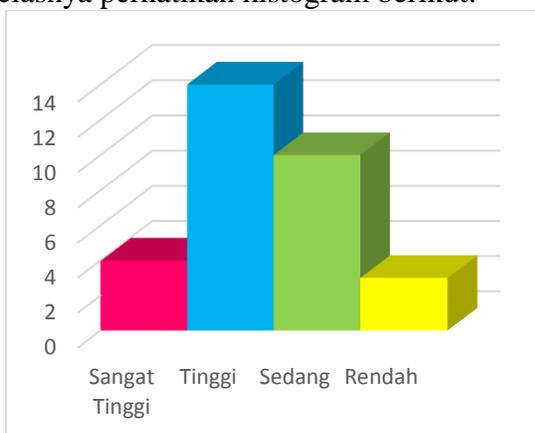


**Gambar 4 Histogram Distribusi Variabel Kompetensi Kepribadian ( $X_3$ )**

### 4. Kompetensi Sosial ( $X_4$ )

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan deskripsi tentang karakteristik distribusi skor dari variabel penelitian yaitu Kompetensi Sosial ( $X_4$ ), yang diukur melalui angket yang terdiri dari 9 butir pernyataan yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Hasil analisis tentang variabel kompetensi sosial diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 30,61, nilai tertinggi (maximum) 36, nilai terendah (minimum) yaitu 20 dengan range 16 dan Standar deviasi pada variabel kompetensi guru 3,62. Maka hasil analisis data yang dilakukan terhadap Kompetensi Kompetensi Sosial ( $X_4$ ). Hasil pengukuran terhadap kompetensi kepribadian, terdapat 6 orang guru atau 19,35% yang memperoleh nilai dengan skor 41,34-43,00, atau masuk kategori sangat tinggi. Selain itu terdapat 9 orang guru atau 29,03% yang memperoleh nilai dengan skor 37,58-41,34, atau masuk kategori tinggi. Sedangkan terdapat 12 orang guru atau 38,71% yang memperoleh nilai dengan skor 33,82-37,58, atau masuk kategori sedang, dan terdapat 4 orang guru atau 12,90% yang memperoleh nilai dengan skor 27,00-33,82, atau masuk kategori rendah. Kesimpulan

yang diperoleh yaitu Kompetensi Sosial ( $X_4$ ) berada pada taraf tinggi 45.16% dengan jumlah guru sebanyak 14 orang. Untuk lebih jelasnya perhatikan histogram berikut:



**Gambar 5 Histogram Distribusi Variabel Kompetensi Sosial ( $X_4$ )**

### PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja yang dimiliki oleh guru SMK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Sinjai. Srinalia (2015) menyatakan kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik dalam rangka pembinaan peserta didik untuk tercapainya institusi Pendidikan.

Aspek-aspek yang akan dikaji untuk mengungkap kinerja guru yaitu kompetensi guru. Mulyasa (2008) menjelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek meliputi: 1) kompetensi pedagogik; 2) kompetensi profesional; 3) kompetensi kepribadian; dan 4) kompetensi sosial.

Dari hasil analisis data pada penelitian ini diperoleh kompetensi guru SMK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Sinjai berada pada taraf tinggi 38.71% dengan jumlah guru sebanyak 12 orang.

#### Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolah

pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b) pemahaman terhadap peserta didik; c) pengembangan kurikulum/silabus; d) perancangan pembelajaran; e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f) pemanfaatan teknologi pembelajaran; g) evaluasi hasil belajar (EHB) dan, h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dari hasil analisis data pada penelitian ini diperoleh kompetensi pedagogik guru SMK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Sinjai berada pada taraf tinggi 41.94% dengan jumlah guru sebanyak 13 orang.

#### Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

Dari hasil analisis data pada penelitian ini diperoleh kompetensi profesional guru SMK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Sinjai berada pada taraf tinggi 38.71% dengan jumlah guru sebanyak 12 orang.

#### Kompetensi Kepribadian

Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal tersebut guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang adalah bagaimana menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Dari hasil analisis data pada penelitian ini diperoleh kompetensi kepribadian guru SMK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Sinjai berada pada taraf sedang 38.71% dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang.

### **Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial juga dapat diartikan kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar

Dari hasil analisis data pada penelitian ini diperoleh kompetensi kepribadian guru SMK yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Sinjai berada pada taraf tinggi 45.16% dengan jumlah guru sebanyak 14 orang.

Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kompetensi dan kinerja guru yang sudah tersertifikasi. Untuk mengetahui hubungan tersebut telah dilakukan beberapa uji analisis data dengan menggunakan program SPSS 25.

Berdasarkan pada pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yang didukung pula oleh beberapa bukti yang didapatkan melalui hasil penelitian berupa kuesioner, kemudian dianalisis dari masing-masing variabel sehingga didapatkan suatu hasil analisis yang dapat diuji dan dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dipergunakan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan kesimpulan penelitian ini.

Kemudian diperoleh data bahwa secara keseluruhan terdapat hubungan antara kompetensi dan kinerja guru yang sudah tersertifikasi dengan nilai koefisien  $r$  sebesar 0.715. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru memberikan sumbangan sebesar 71.5% terhadap kinerja guru. Semakin tinggi kompetensi guru maka semakin tinggi juga kinerja guru. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi kinerja guru yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Sinjai.

Peneliti juga melakukan uji analisis data untuk tiap-tiap kompetensi, data yang didapatkan yaitu:

### **Hubungan antara kompetensi pedagogik dan kinerja guru**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data bahwa terdapat hubungan antara kompetensi dan kinerja guru yang sudah tersertifikasi dengan nilai koefisien  $r$  sebesar 0.625. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memberikan sumbangan sebesar 39 % terhadap kinerja guru.

### **Hubungan antara kompetensi profesional dan kinerja guru**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data bahwa terdapat hubungan antara kompetensi dan kinerja guru yang sudah tersertifikasi dengan nilai koefisien  $r$  sebesar 0.747. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memberikan sumbangan sebesar 55,7% terhadap kinerja guru.

### **Hubungan antara kompetensi kepribadian dan kinerja guru**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data bahwa terdapat hubungan antara kompetensi dan kinerja guru yang sudah tersertifikasi dengan nilai koefisien  $r$  sebesar

0.722. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memberikan sumbangan sebesar 52,1% terhadap kinerja guru.

### **Hubungan antara kompetensi sosial dan kinerja guru**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data bahwa terdapat hubungan antara kompetensi dan kinerja guru yang sudah tersertifikasi dengan nilai koefisien  $r$  sebesar 0.688. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memberikan sumbangan sebesar 47,4% terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara kompetensi dan kinerja guru dengan sertifikasi guru di Kabupaten Sinjai. Selain itu hasil penelitian tersebut dikuatkan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Fatiah, dkk tahun 2011. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMAN 5 Surakarta, 2) terdapat pengaruh positif motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMA 5 Surakarta, dan 3) terdapat pengaruh positif sertifikasi guru dan motivasi kinerja guru terhadap kinerja guru SMA 5 Surakarta.

Pada tahun 2013, syamsul bahri menunjukkan hasil penelitian bahwa kinerja guru berada pada kategori baik (rerata = 100, 93 dan skor maksimal 119). Selain itu hal yang sama dilakukan oleh Febri pada tahun 2014 menunjukkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh bernilai signifikan antar persepsi siswa atas kompetensi pedagogik, kmpetensi kepribadian dan kompetensi guru dengan motivasi berprestasi siswa sebesar 0, 579. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sertifikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK di Kabupaten Sinjai.

### **KESIMPULAN**

1. Tingkat kinerja guru berada pada kategori tinggi 58,06% dengan jumlah guru sebanyak 18 orang.
2. Terdapat hubungan antara Kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) dengan Kinerja Guru ( $Y$ ), hal tersebut ditunjukkan dengan melihat nilai koefisien  $r$  sebesar 0,625 dan koefisien determinasi sebesar 0,390. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memberikan kontribusi sebesar 39% terhadap kinerja guru.
3. Terdapat hubungan antara Kompetensi profesional ( $X_2$ ) dengan Kinerja Guru ( $Y$ ), hal tersebut ditunjukkan dengan melihat nilai koefisien  $r$  sebesar 0,747 dan koefisien determinasi sebesar 0,557. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional memberikan kontribusi sebesar 55,7% terhadap kinerja guru.
4. Terdapat hubungan antara Kompetensi kepribadian ( $X_3$ ) dengan Kinerja Guru ( $Y$ ), hal tersebut ditunjukkan dengan melihat nilai koefisien  $r$  sebesar 0,722 dan koefisien determinasi sebesar 0,521. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian memberikan kontribusi sebesar 52,1% terhadap kinerja guru.
5. Terdapat hubungan antara Kompetensi sosial ( $X_4$ ) dengan Kinerja Guru ( $Y$ ), hal tersebut ditunjukkan dengan melihat nilai koefisien  $r$  sebesar 0,688 dan koefisien determinasi sebesar 0,474. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial memberikan kontribusi sebesar 47,4% terhadap kinerja guru.
6. Terdapat hubungan antara Kompetensi Guru ( $X$ ) dengan

Kinerja Guru (Y), hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien r sebesar 0,794 dan koefisien determinasi sebesar 0,63. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi memberikan kontribusi sebesar 63% bagi peningkatan kinerja guru.

## SARAN

1. Disarankan kepada guru yang sudah tersertifikasi agar lebih meningkatkan kinerjanya .
2. Disarankan kepada pemerintah untuk memberikan penghargaan kepada guru yang memiliki kinerja tinggi agar menjadi motivasi guru lainnya.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat membandingkan kompetensi guru yang sudah tersertifikasi dan kompetensi guru yang belum tersertifikasi.
4. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat membandingkan kinerja guru yang sudah tersertifikasi dan kinerja guru yang belum tersertifikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek..* Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang.T. K. 2005. Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK PENABUR Jakarta. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 4(6). 1-16.
- Bahri,S. 2011. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru SD di Dataran Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal MEDTEK*.3(2).
- BSNP. 2006. *Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Chaerul.L.Y., Martubi., & Sukaswanto. Profil Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Otomotif di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*.22(2), 173-183.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2009 Tentang Pedoman Penetapan Peserta*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional
- Hartono. 2015. *Analisis Item Instrumen*. Riau: Zanafa Publising.
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Pt RajaGrafindo Persada.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2011*. Jakarta.
- Khadija. 2012. Pengaruh Kompetensi Dalam Membangun Kinerja Guru SMP Negeri dan Swasta Kecamatan Nongsa Kota Batam. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.
- Kharisma,F.M.et al.2013.Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMA N 5 Surakarta. *Jupe UNS*.2(1),71-82.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikann(KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. raja garfindo persada.

- Laporan Program Pengembangan Profesi Guru UNM. 2018. Daftar Nama Guru SMK Yang dinyatakan Lulus Sertifikasi di Kabupaten Sinjai.
- Mulyasa. 2013a. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2013b. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murwanti, H. 2013. Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru di SMK Negeri Se-Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. 1(1)12-21.
- Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. 2012: Jakarta.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah..
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Spekruk Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan. 2016.
- Surya, E.P. 2013. Dampak Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani*. 1(1).39-46.
- Susanto.H. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2(2),197-212.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. (II). Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Standar Nasional Pendidikan PP No. 32 Tahun 2013. 2013. Jakarta. Sinar Grafika.
- Tilaar. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Th. 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2015. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. (1) Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.